

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT PGN TBK PERIODE 2019-2020 DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO PROFITABILITAS

Meidi Yanto ¹⁾, Armansyah Bin Amiruddin ²⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id, Manchah494@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the financial statements of PT PGN Tbk for the 2019-2020 period using the Profitability Ratio method. These methods are used to evaluate a company's financial performance in terms of capital structure, profitability, and operational efficiency. This research data was collected from the financial reports of PT PGN Tbk for two years. This research is included in qualitative descriptive research. These findings indicate that PT PGN Tbk has experienced an increase in profitability and operational efficiency during the 2019-2020 period. Profitability also showed improvement, with indicators such as ROE, ROA, GPM, NPM and EPS showing positive changes. Apart from that, the company's operational efficiency has also increased as evidenced by an increase in asset ratios and inventory turnover. In summary, PT PGN Tbk showed an increase in financial performance during the 2019-2020 period. This research offers valuable insights into profitability and operational efficiency for companies. The findings from this analysis can be used by company management to make the right decisions regarding the management of financial resources and to further improve financial performance in the future.

Keywords: Financial Statement Analysis, Profitability Method

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT PGN Tbk periode 2019-2020 dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas. Metode-metode ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan PT PGN Tbk selama dua tahun. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PT PGN Tbk mengalami peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional selama periode 2020-2021. Profitabilitas juga menunjukkan perbaikan, dengan indikator seperti ROE, ROA, GPM, NPM, dan EPS menunjukkan perubahan positif. Selain itu, efisiensi operasional perusahaan juga mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan peningkatan rasio aset dan perputaran persediaan. Secara ringkas, PT PGN Tbk menunjukkan peningkatan kinerja keuangan selama periode 2020-2021. Penelitian ini menawarkan wawasan berharga mengenai profitabilitas dan efisiensi operasional bagi perusahaan. Temuan dari analisis ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai

pengelolaan sumber daya keuangan dan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Metode Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh seorang akuntan dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Orientasi terhadap laba juga yang mendorong para perusahaan memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode - metode yang tepat untuk menganalisa keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif. Mempertinggi kinerja perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan.

Kinerja keuangan dan manajemen yg baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yg tepat dan cepat.

PT. Gas Negara (PERSERO) Tbk. merupakan sebuah Perusahaan milik Negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co Gravenhage. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, perusahaan ditetapkan sebagai PGN (PGN). Kemudian, peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Umum ("Perum"). Setelah itu, diubah menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang dikatakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan terbuka. PGN adalah perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yg berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Saham PGN dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 15 Desember 2003. Berdasarkan data uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Laporan Keuangan Menggunakan *Profitability Ratio* Pada PT PGN Tbk Periode 2019-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun ialah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan yang diyakini kewajarannya. Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Profitability Ratio

Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubunganta dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Jenis – jenis rasio profitabilitas:

a. Operating Profit Margin

Rasio yang menggambarkan biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar rasio ini semakin buruk.

Rumusnya :

$$OPM = \frac{\text{Ebit}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Earning Power Of Total Investment

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumusnya :

$$EPTI = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Gross Profit Margin

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rumusnya :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan.

Rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

e. Return On Equity

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif.

Rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

f. Return On Asset

ROA merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Bungin, 2007) dalam (Memarista & Kurniasari, 2017) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi serta variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi permasalahan. Pendekatan ini kemudian mengungkapkan ciri-ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variabel tertentu yang diamati.

Berdasarkan dari sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder mengacu pada data yang

telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintahan, institusi riset atau lembaga swasta. Contoh umum data sekunder meliputi data sensus, data statistic, laporan penelitian sebelumnya atau catatan historis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan PT PGN Tbk Periode 2019-2020 dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profitability Ratio

a. Operating Profit Margin

Rasio yang menggambarkan biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar rasio ini semakin buruk.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Ebit} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Tahun	EBIT	Total Penjualan	Rasio OPM
2019	(175.355.545)	2.885.538.105	6%
2020	467.938.895	3.036.100.956	15,4%

b. Earning Power Of Total Investment

Kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$EPTI = \frac{\text{EBIT} \times 100\%}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Rasio EPTI
2019	175,355,545	7,533,986,395	2,32%

2020	467,938,895	7,510,948,902	6,22%
------	-------------	---------------	-------

Interpretasi :

- 1) **Dari sisi investor**, akan tertarik pada *Earning Power of Total Investment* perusahaan karena mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan rasio dari 2,32% pada tahun 2019 menjadi 6,22% pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari asetnya pada tahun 2020. Hal ini mungkin disebabkan oleh efisiensi operasional yang lebih baik, manajemen biaya, atau kondisi pasar yang membaik. Kecenderungan peningkatan *Earning Power of Total Investment* akan dipandang positif oleh investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak pengembalian atas investasi mereka.
- 2) **Dari sisi kreditor**, seperti bank dan lembaga keuangan, juga akan tertarik pada *Earning Power of Total Investment* perusahaan karena ini

menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan untuk melunasi kewajiban utangnya. Peningkatan rasio dari 2,32% pada tahun 2019 menjadi 6,22% pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan untuk melunasi hutangnya pada tahun 2020. Hal ini akan dipandang positif oleh kreditor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya pada waktu.

c. Gross Profit Margin

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Rasio GPM
2019	470.017.651	2.885.536.105	16,3%
2020	586.848.722	3.036.100.956	19,3%

Interpretasi :

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diperoleh bahwa pada tahun 2019, nilai *gross profit margin* rasionya sebesar 16,3 % yang artinya dari total penjualan di tahun 2019, 16,3 % diantaranya berhasil dikonversi menjadi laba kotor dan mampu menekan HPP sebesar 83,7 %. Pada tahun 2020,

perusahaan mampu meningkatkan total penjualannya sehingga nilai GPM rasionya adalah sebesar 19,3 % dan mampu menekan HPP sebesar 80,7 %.

d. Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Penjualan}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio NPM
2019	215.767.814	2,885,536,105	7,47%
2020	364.534.135	3,036,100,956	12,01%

Interpretasi :

- 1) **Berdasarkan nilai diatas**, maka dapat diperoleh *Net Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 7,47% ini menunjukkan bahwa dari setiap penjualan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Sedangkan pada tahun 2020, *Net Profit Margin* adalah sebesar 12,01%, ini menunjukkan adanya peningkatan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan.
- 2) **Dari sisi Investor**, peningkatan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan dan mampu mengelola biaya dengan baik. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan.
- 3) **Dari sisi Kreditor**, *Net Profit Margin* juga menjadi indikator yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan membayar kembali hutangnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin besar pula kemampuan

perusahaan dalam membayar hutangnya dan semakin minim risiko default.

e. Return On Equity

Secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preren) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2015). ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Swir 2009). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio ROE
2019	(215.767.814)	2.955.438.855	7,30%
2020	364.534.135	3.284.924.558	11,09%

Interpretasi:

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat dilihat bahwa keuntungan perusahaan bila dibandingkan dengan modal saham tidak terlalu besar, yaitu nilainya hanya 7% ditahun 2019 dan menjadi 11% pada tahun 2020. Dengan nilai ini, sebagaimana harapan banyak pihak dari investor, bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan semakin baik. Dengan nilai ini, semoga bisa menjadi kabar yang baik bagi investor yang pada akhirnya mereka tetap bersama

perusahaan ini dan tetap menanamkan modalnya, bahkan menambah modal usaha di dalam lini usaha yang telah dibangun selama ini.

f. Return On Assets

Merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio ROA
2019	(215.767.814)	7.533.986.395	(2,9%)
2020	364.534.135	7.510.948.902	4,9%

Interpretasi :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pada tahun 2019, rasio ROA sebesar (2,9 %) yang mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba sehingga perlu dianalisis lebih dalam kinerja dan prospek perusahaan untuk kedepannya. Pada tahun 2020, perusahaan mampu meningkatkan laba bersih sebesar 4,9 % dari total aktiva yang dimiliki, yang berarti perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaannya dalam pemanfaatan aktiva untuk meraih laba bersih.

pengelolaan aset lancar. Dalam hal kinerja keuangan, perusahaan mencapai peningkatan yang signifikan dalam laba bersih per saham (*Earning per Share*) yang mengindikasikan pertumbuhan keuntungan per saham. Secara keseluruhan, perusahaan telah menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek kinerja keuangan, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Perusahaan perlu terus berupaya untuk mengurangi hutang, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola aset dengan baik guna mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan piutang, penurunan dalam perputaran persediaan dan perputaran modal kerja menunjukkan adanya kelemahan dalam

Saran

Perusahaan harus disarankan untuk terus memantau dan mengelola rasio keuangan secara efektif guna menjaga kinerja keuangan yang efisien dan berkelanjutan. Selain itu, analisis yang lebih mendalam

diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fluktuasi rasio-rasio tersebut. Selain itu, penting untuk menilai pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk kondisi pasar, persaingan industri, peraturan pemerintah, dan faktor makroekonomi. Perubahan dalam lingkungan bisnis dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas*

Laporan Keuangan (1–10 ed., Vol. 1–10). Rajawali Pers.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Memarista, G., & Kurniasari, v. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada PT. Sentana Argo). *Agora*, 5(1).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.